

BAB I

KEADAAN TERKINI

A. Identifikasi Peluang/Kendala dan Invetarisasi Urgensi

Secara geografis, wilayah Kabupaten Bintan terletak antara 0°06'17"-1°34'52" Lintang Utara dan 104°12'47" Bujur Timur di sebelah Barat - 108°02'27" Bujur Timur di sebelah Timur. Luas wilayah Kabupaten Bintan secara keseluruhan adalah 87.411,92 km² yang terdiri atas: wilayah daratan seluas 1.319,51 km² (1,50%), dan wilayah lautan seluas 86.092,41 km² (98,50%). Oleh karena luas wilayah lautan lebih besar dari pada luas wilayah daratan, wilayah Kabupaten Bintan memiliki karakteristik sebagai wilayah kepulauan.

Secara administrasi, Kabupaten Bintan terdiri atas 10 kecamatan, 36 desa, dan 15 kelurahan, dengan ibukota yang terletak di Bandar Seri Bentan, Kecamatan Teluk Bintan. Dari 10 kecamatan yang ada, 3 kecamatan terletak di luar Pulau Bintan, yaitu Kecamatan Bintan Pesisir, Kecamatan Mantang, dan Kecamatan Tambelan, sedangkan 7 kecamatan lainnya terletak di Pulau Bintan. Kecamatan dengan wilayah daratan terluas adalah Kecamatan Gunung Kijang dengan luas sebesar 503,12 Km², sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tambelan, dengan luas wilayah sebesar 169,42 Km². Adapun 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kecamatan dan Ibukota Kecamatan di Kabupaten Bintan

No	Kecamatan	Ibukota
1.	Teluk Bintan	Tembeling Tanjung
2.	Bintan Utara	Tanjung Uban
3.	Teluk Sebong	Sebong Lagoi
4.	Seri Kuala Lobam	Teluk Lobam
5.	Bintan Timur	Kijang
6.	Gunung Kijang	Kawal
7.	Mantang	Mantang Lama
8.	Bintan Pesisir	Kelong
9.	Toapaya	Toapaya Asri
10.	Tambelan	Teluk Sekuni

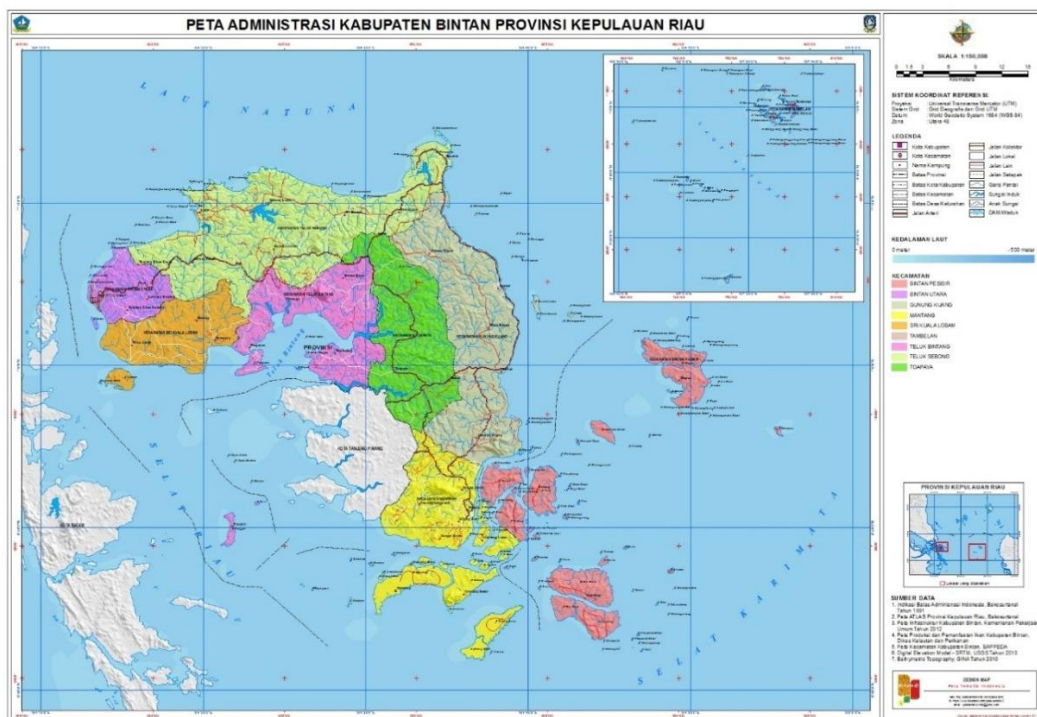
Sumber: Kabupaten Bintan dalam Angka 2019

Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Bintan memiliki 240 buah pulau besar dan kecil. Dari jumlah tersebut, 49 pulau sudah berpenghuni, sedangkan 191 pulau lainnya, walaupun belum berpenghuni, namun sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya usaha perkebunan. Jika dilihat dari topografinya, pulau-pulau di Kabupaten Bintan sangat bervariasi. Umumnya, pulau-pulau tersebut dibentuk oleh perbukitan rendah membundar yang dikelilingi oleh daerah rawa-rawa.

Wilayah Kabupaten Bintan juga merupakan bagian dari paparan kontinental yang dikenal dengan nama Paparan Sunda, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Natuna dan Kepulauan Anambas
Sebelah Selatan	: Kabupaten Lingga
Sebelah Barat	: Kota Batam dan Kota Tanjungpinang
Sebelah Timur	: Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 1.1
Peta Administratif Kabupaten Bintan



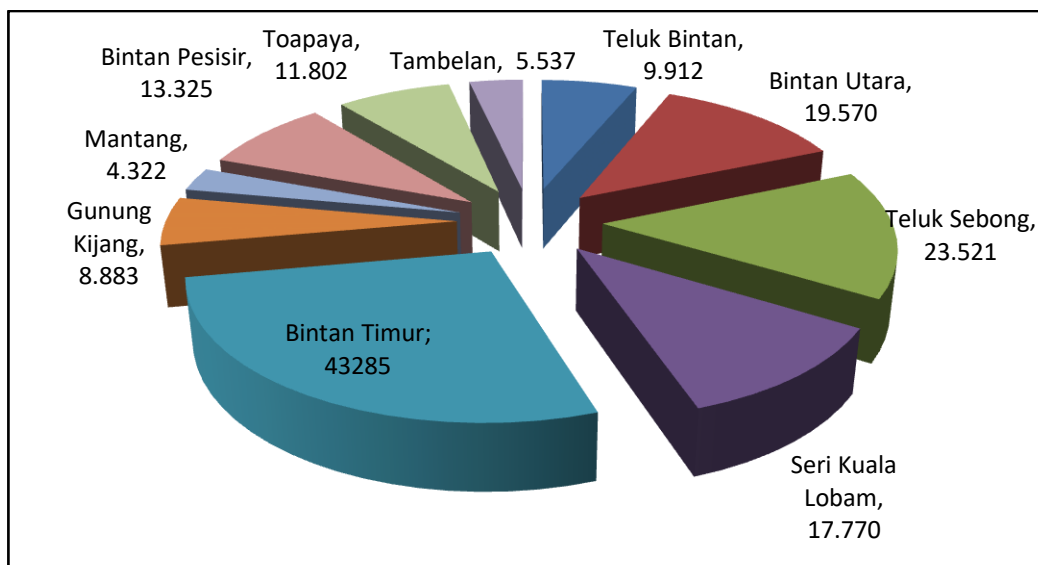
Sumber: RPJMD Kabupaten Bintan, Tahun 2016 - 2021

Jika dilihat secara geografis, Kabupaten Bintan berada pada posisi yang strategis karena merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, yakni Malaysia dan Singapura. Hal ini tentu menjadi

keuntungan tersendiri yang dapat dimanfaatkan bagi pembangunan Kabupaten Bintan.

Penduduk Kabupaten Bintan, berdasarkan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan tahun 2018, berjumlah sebesar 157.927 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017, jumlah penduduk pada tahun 2018 bertambah sebanyak 1.614 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 1,11%. Dari jumlah penduduk sebesar 157.927 jiwa, jumlah penduduk laki-laki adalah sebesar 81.221 jiwa, sedangkan jumlah penduduk wanita adalah sebesar 76.706 jiwa. Jika dilihat berdasarkan pada wilayah kecamatan, jumlah penduduk terbanyak tercatat berada di Kecamatan Bintan Timur, yaitu sebanyak 43.285 jiwa, sedangkan kecamatan dengan penduduk paling sedikit adalah di Kecamatan Mantang, yaitu sebesar 4.322 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan pada wilayah kecamatan di Kabupaten Bintan, dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk Kecamatan di Kabupaten Bintan



Sumber: Kabupaten Bintan dalam Angka 2019

B. Potensi Daerah

Sebagai wilayah kepulauan, dimana wilayah lautan yang dimiliki lebih luas jika dibandingkan dengan wilayah daratan, maka terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan untuk dapat dikembangkan, antara lain:



1. Potensi Pariwisata

Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, pariwisata memiliki potensi tersendiri untuk dapat dikembangkan. Saat ini, pemanfaatan lahan yang digunakan untuk tujuan wisata di Kabupaten Bintan berada di beberapa tempat, yakni: di Kecamatan Teluk Sebong, dengan Kawasan Wisata Lagoi yang mencapai luas sebesar 23.000 Ha; Pantai Trikora di Kecamatan Gunung Kijang dan Pantai Mapur di Bintan Timur dengan luas sebesar 5.243,74 Ha. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031, luas wilayah darat yang digunakan untuk bidang pariwisata adalah 22.307,22 Ha.

Disamping itu, kegiatan pariwisata di Kabupaten Bintan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Menurut BPS Kabupaten Bintan, mata pencaharian penduduk di sektor perdagangan mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2014, sektor tersebut hanya menempati urutan ke-tiga dengan persentase 19,01%, sedangkan pada tahun 2017 menjadi 21,27% dan meningkat ke posisi ke-dua. Kenaikan ini disebabkan oleh berkembangnya sektor kepariwisataan di Kabupaten Bintan sehingga terjadi pergeseran mata pencaharian penduduk.

Salah satu daya tarik wisata Kabupaten Bintan adalah keberadaan objek wisatanya. Objek wisata tersebut tersebar di seluruh wilayah kecamatan yang ada, yaitu:

- a. Kecamatan Bintan Utara: Pantai Sakera; Pantai Sungai Lepah; Desa Wisata Tenun Songket; Makam Hang Nadim; City Park Kampung Bugis Wisata Bahari; Agro Wisata Kebun Salak Jago; Wisata Mangrove; dan Pulau Putus.
- b. Kecamatan Seri Kuala Lobam: Wisata Mangrove; Wisata Bukit Ice Cream; Wisata Mangrove Pulau Empat; dan Wisata Gurun Danau Biru.
- c. Kecamatan Teluk Sebong: Wisata Sejarah Makam Datok Pekanaon; Desa Wisata Sawah Ladang; Sawah Ladang Wonosari; Sawah Desa Poyotomo; Sawah Parit Bugis; Treasure Bay; Lagoi Bay; Mini Zoo Nirwana Garden; Konservasi Telur Penyu; Wisata Budaya Sebong Pereh; Wisata Bahari Sebong Pereh; Taman Rekreasi; Kampung Jamur Tiram; Wisata Alam Mangrove Pengudang; Wisata Budaya Mangrove



Pengudang; Wisata Budaya Sungai Kecil; Wisata Mangrove Sungai Kecil; Kampung Sri Bintan; Wisata Mancing Berakit; dan Wisata Budaya Tungku Arang.

- d. Kecamatan Gunung Kijang: Desa Wisata Padang Lamun; Pantai Trikora; Pulau Beralas Pasir; Gua Maria; Wisata Memancing; Wisata Mangrove; Bukit Kerang; Kampung Nelayan Kawal; dan Danau Biru.
- e. Kecamatan Toapaya: Agrowisata Holtikultura (Buah Naga dan Nanas); Agrowisata Aneka Sayuran; dan Wisata Memancing Air Tawar.
- f. Kecamatan Teluk Bintan: Air Terjun Gunung Bintan; Hutan Mangrove; Gunung Bintan; Danau Eks Galian Bauksit; Desa Wisata Sri Bintan; Danau dan Agro Wisata; Wisata Kampung Adat Melayu; Goa Batu Bintan; Komplek Makam Bukit Ratu; Makam Panjang Pengujan; Persawahan Parit Bugis; Desa Wisata Bintan Buyu; dan Makam Lama.
- g. Kecamatan Bintan Timur: Air Terjun Gunung Lengkuas; Taman Kota; Mini Zoo Kijang; Lapangan Relief Antam; dan Makam Betuah.
- h. Kecamatan Mantang: Pulau Mangkil; Pulau Numbing; Pulau Bulat; Pulau Poto; dan Pulau Hantu.
- i. Kecamatan Tambelan: Makam Sultan Abdurrahman; Teluk Abik; Teluk Penepat; Pulau Bungin; dan Makam Sultan Muhayatsyah.

Selain objek-objek wisata tersebut, Pemerintah Kabupaten Bintan juga melaksanakan berbagai acara dan kegiatan sebagai ajang promosi wisata yang dilaksanakan sepanjang tahun untuk dapat menarik minat wisatawan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Selama tahun 2019, terdapat 11 acara yang masuk kedalam *Calendar of Event Bintan 2019*. Adapun acara-acara tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 1.2
Calendar of Event Bintan 2019

No	Event	Waktu (Bulan)	Lokasi
1.	Penyambutan Wisatawan Perdana	Januari	Bintan Resort
2.	<i>Jong Utara Race</i>	Januari	Teluk Bakau
3.	<i>Tour de Bintan</i>	Maret	Bintan
4.	Festival Tari Bintan	Maret	Bintan
5.	<i>Trekking Bintan Camteras</i>	April	Seri Kuala Lobam
6.	<i>Bintan Triathlon</i>	Juni	Bintan Lagoon Resort
7.	<i>Iron Man Bintan</i>	Agustus	Lagoi Bay
8.	<i>International Bintan Marathon</i>	September	Bintan Resort
9.	Festival Bahari Bintan	November	Bintan
10.	<i>International Underground Music Festival</i>	November	Kijang
11.	<i>Color Run - Kasmara</i> dan Perayaan Tahun Baru 2020	Desember	Lagoi Bay

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, 2019

Sebagai daerah strategis yang berbatasan dengan negara tetangga dan memiliki keindahan alam sebagai objek wisata, Kabupaten Bintan menjadi salah satu tujuan wisata, baik bagi wisatawan mancanegara maupun bagi wisatawan nusantara. Sementara untuk tingkat provinsi, Kabupaten Bintan menjadi wilayah ke-dua setelah Kota Batam yang menjadi pilihan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data BPS, Provinsi Kepulauan Riau menjadi provinsi kedua setelah Bali yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan posisi Kepulauan Riau masih lebih baik jika dibandingkan dengan DKI Jakarta yang berada di posisi ke-tiga.

Berikut adalah jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Bintan pada tahun 2017-2018:

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisata

Kategori Wisatawan	Tahun	
	2016	2017
Mancanegara	308.964	364.483
Nusantara	417.660	420.749
Total	577.827	722.248

Sumber: LAKIP Kabupaten Bintan 2018



Berdasarkan pada tabel di atas, secara keseluruhan terlihat jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, mengalami peningkatan. Hal ini juga sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh BPS yang menunjukkan bahwa Kabupaten Bintan menjadi tujuan wisata terfavorit kedua setelah Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau. Data ini juga menunjukkan bahwa pariwisata di Kabupaten Bintan memiliki potensi untuk terus berkembang di masa yang akan datang.

Jika dilihat berdasarkan pada kategori wisatawan mancanegara, terdapat variasi negara asal wisatawan yang datang berkunjung ke Bintan. Penyebabnya adalah karena banyaknya objek wisata yang dapat dikunjungi, terutama wisata alam yang menarik minat wisatawan-wisatawan tersebut. Selain itu, posisi Kabupaten Bintan yang strategis serta akses masuk yang mudah menuju Bintan, juga menjadi faktor. Hal ini juga didukung oleh sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menopang sektor wisata di Kabupaten Bintan itu sendiri. Tabel di bawah ini menunjukkan tiga besar negara asal penyumbang wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bintan selama tahun 2018.

Tabel 1.4
Negara Asal Wisatawan yang Berkunjung ke Bintan

No	Negara Asal	Jumlah Wisatawan
1	Singapura	186.479
2	Tiongkok	126.514
3	Malaysia	43.123

Sumber: Kabupaten Bintan dalam Angka 2019

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tentu berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Hal ini terlihat jika dibandingkan sumbangan PAD pada tahun 2017 dengan tahun 2018. Pada tahun 2017, sektor pariwisata menyumbang PAD sebesar 113,7 miliar rupiah, sedangkan pada tahun 2018, meningkat menjadi 221 miliar rupiah.

Kepariwisataan Provinsi Kepulauan Riau diimplementasikan ke dalam 6 (enam) Unit Pengembangan Wilayah Pariwisata. Berdasarkan pada unitnya, Kabupaten Bintan termasuk dalam Unit Pengembangan Wilayah Pariwisata B yang pengembangannya diarahkan pada pengembangan wisata terpadu (Kawasan Lagoi dan Kuala Sempang), ekowisata (Kawasan



Air Terjun Gunung Bintan), wisata religi/sejarah (Kawasan Kota Kara dan Bukit Batu), wisata bahari (Kawasan Lagoi, Sakera Tanjung Uban di Kecamatan Bintan Utara, Kawasan Trikora di Kecamatan Gunung Kijang, kawasan Berakit dan beberapa pulau di Kecamatan Tambelan, Bintan Pesisir dan Mantang), serta Desa Wisata (Kawal dan Teluk Bakau di Kecamatan Gunung Kijang, Sebong Pereh, Sei Kecil, Sebong Lagoi dan Berakit di Kecamatan Teluk Sebong, Malang Rapat, serta Bintan Bekapur di Kecamatan Teluk Bintan).

Untuk mendukung kegiatan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Bintan, pada tahun 2018 telah terbentuk 14 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai berikut:

Tabel 1.5
Kelompok Sadar Wisata

No	Uraian	Alamat
1.	Pokdarwis Utara Bersatu	Tanjung Uban Utara
2.	Pokdarwis Sumpat	Desa Pengudang
3.	Pokdarwis Ketapang	Putih Seri Kuala Lobam
4.	Pokdarwis Mancing Berakit	Desa Berakit
5.	Pokdarwis Bukit Kerang Kawal Darat	Kelurahan Kawal
6.	Pokdarwis Kuliner Berakit	Desa Berakit
7.	Pokdarwis Desa Sebong Pereh	Desa Sebong Pereh
8.	Pokdarwis Jong Selat Berkat	Desa Teluk Bakau
9.	Agrowisata Holtikultura Toapaya	Kp. Keter Laut
10.	Kuliner Matahari Toapaya	Topaya
11.	Cendramata Toapaya	Toapaya
12.	Kesenian dan Budaya Berakit	Desa Berakit
13.	Kuliner Matahari Toapaya	Topaya
14.	Seni Budaya Pencak Silat	Toapaya

Sumber: LAKIP Kabupaten Bintan 2018

Adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Bintan. Munculnya Pokdarwis ini juga menjadi bukti bahwa potensi pariwisata di Bintan sangat menjanjikan untuk terus dikembangkan.

Selain itu, di Kabupaten Bintan juga terdapat enam desa wisata. Desa Wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran



untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan, serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu.

Desa Wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya, meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat, dan keikutsertaan dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan. Desa wisata yang ada di Kabupaten Bintan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.6
Desa Wisata**

No	Nama Desa Wisata	Jenis Wisata	Keterangan
1.	Desa Wisata Seborg Perih	Bahari	Teluk Seborg
2.	Desa Wisata Seri Bintan Alam	AlamBahari	Pantai Teluk Seborg
3.	Desa Wisata Pengudang	Wisata MancingBudaya	Teluk Seborg
4.	Desa Wisata Berakit	Wisata MancingBudaya	Teluk Seborg
5.	Desa Wisata Mapur	Alam Bawah Laut	Bintan Pesisir
6.	Desa Ekan Aculai	Wisata Buatan	Teluk Seborg

Sumber: LAKIP Kabupaten Bintan 2018

Pada tahun 2018, desa wisata yang berada di Kabupaten Bintan adalah sebanyak 8 desa. Jumlah desa wisata bertambah di tahun 2018, karena pada tahun 2017, desa wisata di Kabupaten Bintan hanya berjumlah 5 desa.

2. Potensi Perikanan

Sebagai salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Kepulauan Riau, luas wilayah Kabupaten Bintan yang lebih dari 98% merupakan wilayah lautan sangat kaya akan sumberdaya dan potensi perikanan yang dapat dikelola

dan diberdayakan untuk memajukan perekonomian masyarakat, khususnya nelayan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, maka wilayah perairan Kabupaten Bintan termasuk salah satu kawasan minapolitan yang ada di Indonesia. Menurut Bappenas, Kawasan Minapolitan merupakan suatu wilayah yang memiliki fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Berdasarkan potensi yang ada, maka Pemerintah Kabupaten Bintan melalui SK Bupati Bintan Nomor: 377/VIII/2010, telah menetapkan Kecamatan Mantang, Kecamatan Bintan Pesisir, dan Kecamatan Bintan Timur sebagai kawasan Minapolitan di Kabupaten Bintan dengan fokus pada pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Bintan Timur dengan komoditas ikan pelagis dan ikan demersal, serta pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Mantang, dan Kecamatan Bintan Pesisir dengan komoditas rumput laut, kerapu, dan teripang.

Distribusi volume produksi perikanan pada tahun 2017 tercatat sebesar 55.000,13 tondan meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 56.090,50 ton. Sedangkan volume dan nilai ekspor perikanan juga terus meningkat sangat signifikan. Pada tahun 2017, pemasaran perikanan baik ekspor maupun untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri mencapai jumlah sebesar 13.009,31 ton dengan total nilai ekspor mencapai 75,69 triliun rupiah.

Sementara jumlah rumahtangga perikanan di kabupaten Bintan pada tahun 2018 adalah sebesar 13.361 rumah tangga atau mengalami kenaikan sebesar 14,50% jika dibandingkan dengan jumlah rumahtangga perikanan pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa potensi perikanan di Kabupaten Bintan cukup besar, mengingat luas wilayah perairan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan luas wilayah daratannya. Pada tabel di bawah ini, terlihat volume dan nilai produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bintan pada tahun 2018 di masing-masing kecamatan:

Tabel 1.7
Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap

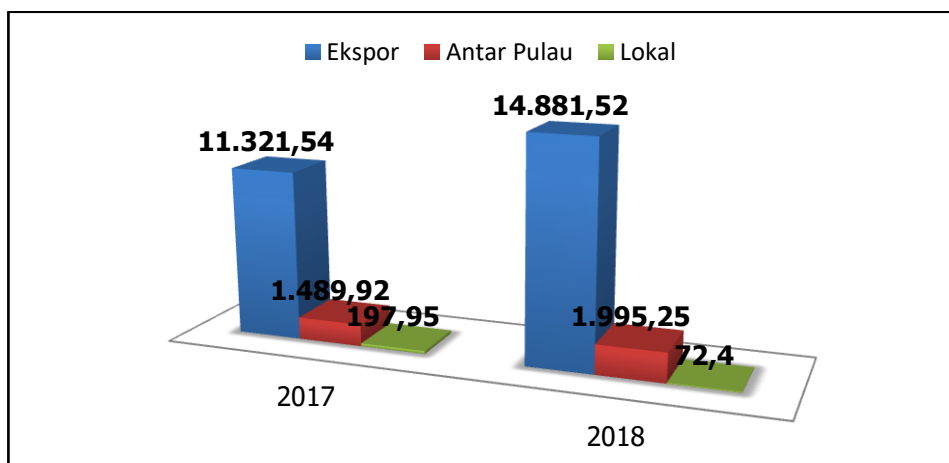
No	Kecamatan	Hasil Produksi Tangkap	
		Volume (ton)	Nilai (Rp)
1.	Bintan Utara	1.574	23.616.000.000
2.	Teluk Sebong	2.137	32.058.000.000
3.	Teluk Bintan	6.694	100.416.000.000
4.	Gunung Kijang	4.031	60.462.000.000
5.	Bintan Timur	12.883	193.248.000.000
6.	Tambelan	4.556	68.346.000.000
7.	Toapaya	0	0
8.	Bintan Pesisir	11.499	171.738.000.000
9.	Mantang	5.639	84.588.000.000
10.	Seri Kuala Lobam	1.324	19.866.000.000

Sumber: LAKIP Kabupaten Bintan 2018

Data di atas menunjukkan besarnya potensi perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan. Dapat diperhatikan, dari 10 kecamatan yang ada, hanya 1 kecamatan yang tidak memiliki hasil produksi tangkap dari sumber daya perikanan, yakni Kecamatan Toapaya. Sementara itu, 9 kecamatan lainnya menghasilkan lebih dari seribu ton komoditas perikanan tangkap pada tahun 2018. Potensi ini tentu bisa terus dikembangkan untuk menjadikan Bintan sebagai salah satu daerah penghasil komoditas perikanan yang ada di Indonesia.

Kecamatan Bintan Timur menjadi kecamatan dengan jumlah hasil tangkap terbesar yakni sebesar 12.883 ton yang jika dihitung dalam nominal rupiah menjadi sebesar 193.248.000.000 rupiah. Hasil tersebut diikuti oleh Kecamatan Bintan Pesisir dengan hasil tangkap sebesar 11.499 ton atau Rp. 171.738.000.000. Sementara kecamatan dengan jumlah tangkapan terkecil adalah Kecamatan Seri Kuala Lobam, dengan hasil tangkap sebesar 1.324 ton, yang jika dihitung dalam nominal rupiah menjadi Rp. 19.866.000.000. Hasil tangkap ini juga dimanfaatkan untuk pemasaran, baik ekspor, antar pulau maupun lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.3
Volume Pemasaran Perikanan Menurut Jenis Pemasaran



Sumber: LAKIP Kabupaten Bintan 2018

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan pemasaran produk perikanan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Peningkatan terjadi terutama pada nilai ekspor, yakni sebesar 3.559,98 ton dan pemasaran antar pulau sebesar 505,33 ton. Walaupun pemasaran pada konsumen lokal terjadi penurunan sebesar 125,55 ton bila dibandingkan dengan tahun 2017, namun jika dilihat secara keseluruhan, pemasaran produk perikanan di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan sebesar 3.939,86 ton jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Peningkatan ini tentu juga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dihasilkan dari pemasaran produk perikanan ini. Pada tahun 2017, nilai yang dihasilkan dari sektor ini sebesar Rp. 75.697.900.900, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 93.056.814.338. Terjadi peningkatan sebanyak Rp. 17.358.913.438, dan jumlah ini tentu merupakan nilai yang sangat besar dan dapat terus ditingkatkan mengingat besarnya potensi perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan.

Pemerintah Kabupaten Bintan melalui Dinas Perikanan dan Kelautan juga berupaya untuk meningkatkan jumlah produksi perikanan melalui program dan kegiatan sebagai berikut:

a) Program Pengembangan Budidaya Ikan

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya, dengan sasaran program peningkatan produksi perikanan



budidaya (volume dan nilai). Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- (1) DAK perikanan budidaya;
- (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendukung budidaya;
- (3) Pembuatan tambak ikan air payau;
- (4) Pendukung DAK perikanan budidaya;
- (5) Peningkatan produksi usaha budidaya perikanan; dan
- (6) Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis bidang Perikanan Budidaya; serta
- (7) Pengembangan sistem Produksi Pembudidayaan Ikan (pelatihan Bioflok).

b) Program Pencegahan dan Penanggulangan Hama Penyakit Ikan

Tujuan program adalah untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap dengan sasaran pencegahan dan penanggulangan hama penyakit ikan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- (1) Monev hama penyakit ikan dan kesehatan Lingkungan;
- (2) Serifikasi CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik); dan
- (3) Pendampingan Sistem *Software* Monitoring Hama Penyakit Ikan (SSMHPI).

c) Program Pengembangan Perikanan Tangkap

Tujuan program adalah untuk meningkatnya produksi perikanan tangkap, dengan sasaran program peningkatan produksi perikanan tangkap (volume dan nilai). Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- (1) Pengembangan Usaha Penangkapan Ikan dan Pemberdayaan Nelayan Skala Kecil;
- (2) DAK Perikanan Tangkap;
- (3) Pendamping DAK perikanan tangkap; dan
- (4) Penyusunan DED pembangunan Pelabuhan Perikanan.

d) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Tujuan program adalah meningkatnya kelompok yang aktif dan mandiri dalam pengembangan usaha perikanan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- (1) Pelayanan Usaha Perikanan;
- (2) Temu lapang konsultan keuangan;
- (3) Monitoring dan Pembinaan pelaku usaha perikanan;
- (4) Forum Diskusi Usaha Perikanan;
- (5) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Usaha Perikanan;
- (6) Forikan (Forum Peningkatan Konsumsi Ikan); dan
- (7) Pengembangan Sistem Informasi Pendataan Perikanan.

3. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Kabupaten Bintan mempunyai potensi pertanian tanaman pangan yang cukup menjanjikan, dan akan di manfaatkan secara optimal. Disamping itu, potensi dan peluang investasi sektor pertanian didalam rencana tata ruang Kabupaten Bintan juga tersebar di seluruh wilayah kecamatan.

Kabupaten Bintan mempunyaipotensi pertanian tanaman pangan yang cukup menjanjikan. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari luas lahan pertanian potensial yang tersedia yang hanya mencapai 1.050 Ha.Sementara itu, tanaman pangan seperti padi juga kurang berpotensi untuk ditanam di Kabupaten Bintan. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan sawah yang diusahakan dan jumlah produksi padi. Lahan yang diusahakan untuk ditanami tanaman padi hanya terdapat di Kecamatan Teluk Bintan dan Teluk Sebong, dengan total luas lahan sebesar 13 hektar. Sementara untuk jumlah produksi, pada tahun 2018, produksi padi hanya sebesar 121 ton atau setara dengan 68 ton beras.

Dari jumlah penduduk angkatan kerja yang ada di Kabupaten Bintan, sebagian besar atau sekitar 24,90% bekerja di sektor pertanian. Untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian, Pemerintah Kabupaten Bintan telah melakukan program-program, antara lain: pengadaan bibit tanaman pertanian yang cocok dikembangkan di Kabupaten Bintan seperti salak, jambu, mangga, bawang merah, sayur-sayuran, jagung, semangka dan lain sebagainya.



Besarnya potensi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bintan dapat dilihat dari luas lahan potensi tanaman pangan pada tingkat kecamatan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.8
Luas Lahan Potensi Tanaman Pangan
MenurutKecamatan

No	Kecamatan	Padi		Palawija	
		Luas Lahan Potensi	Luas Lahan Diusahakan	Luas Lahan Potensi	Luas Lahan Diusahakan
1.	Teluk Bintan	450	8	226	21
2.	Seri Kuala Lobam	60	-	154	54
3.	Bintan Utara	10	-	326	43
4.	Teluk Sebong	290	5	322	27
5.	Bintan Timur	80	-	260	65
6.	Bintan Pesisir	-	-	120	2
7.	Mantang	-	-	115	5
8.	Gunung Kijang	120	-	250	67
9.	Toapaya	40	-	439	292
10.	Tambelan	-	-	74	41
Total		1.050	13	2.276	617

Sumber: Kabupaten Bintan dalam Angka 2019

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bintan memiliki potensi yang sangat baik di sektor pertanian dan perkebunan. Ini terlihat dari luas lahan potensi, baik untuk tanaman padi sebesar 1.050 ha, maupun palawija sebesar 2.276ha. Sayangnya, dari luas lahan potensi yang tersedia, hanya 13 ha lahan yang baru digunakan untuk penanaman padi. Sedangkan untuk tanaman palawija, dari total 2.276 ha lahan potensi, hanya 617 ha yang dimanfaatkan.

Hal ini tentu menjadi keuntungan dan potensi tersendiri bagi Kabupaten Bintan sehingga sektor pertanian dan perkebunan dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Potensi lahan untuk jenis tanaman hortikultura di Kabupaten Bintan juga cukup besar, namun sama seperti potensi lahan pada jenis tanaman pangan, potensi ini belum secara optimal dimanfaatkan. Luas Lahan Potensi Holtikultura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9
Luas Lahan Potensi Holtikultura
Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Sayur-sayuran		Buah-buahan	
		Luas Lahan Potensi	Luas Lahan Diusahakan	Luas Lahan Potensi	Luas Lahan Diusahakan
1	Teluk Bintan	700	48	659	218
2	Seri Kuala Lobam	365	114	749	116
3	Bintan Utara	392	134	533	182
4	Teluk Sebong	897	637	957	596
5	Bintan Timur	768	282	562	412
6	Bintan Pesisir	314	10	1.095	131
7	Mantang	39	13	310	20
8	Gunung Kijang	426	104	283	359
9	Toapaya	1.316	913	782	694
10	Tambelan	148	80	265	128
Total		5.363	2.335	6.150	2.856

Sumber: Kabupaten Bintan dalam Angka 2019

Luas lahan potensi yang tersedia untuk tanaman holtikultura baik sayur-sayuran dan buah-buahan adalah seluas 5.363 ha dan seluas 6.50 ha, belum termanfaatkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh data yang ada, bahwa lahan yang diusahakan belum mencapai setengah dari luas lahan potensi yang tersedia.

Data-data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bintan walaupun luas wilayah daratannya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan luas wilayah lautan, tetapi memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian dan perkebunan. Hanya saja, lahan potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Kedepannya, potensi ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Bintan untuk dapat terus dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

4. Potensi Perindustrian

Melalui peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2017, Kawasan Ekonomi Eksklusif (KEK) Galang Batang resmi ditetapkan dan telah diundangkan pada tanggal 12 Oktober 2017 sebagai bentuk upaya pengembangan potensi perindustrian Kabupaten Bintan. KEK yang

berlokasi di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan memiliki luas lahan sebesar 2.333,6 Ha.

KEK Galang Batang akan terdiri atas zona 4 zonayaitu: zona pengolahan ekspor, zona logistik, zona industri, dan zona energi. KEK ini akan dikembangkan sebagai kawasan basis industri pengolahan dan permunian bijih bauksit (*refining*) menjadi alumina, pengolahan alumina menjadi alumina ingot (*smelting*), energi, pengembangan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) logistik, pengembangan pelabuhan bongkar muat dan lainnya.

Sektor pertambangan dan penggalian telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Bintan. Dengan ditetapkannya KEK Galang Batang sebagai tempat pemusatan kegiatan industri dengan pengolahan produk dari hulu ke hilir, KEK ini diperkirakan akan menarik investasi senilai Rp. 36,25 Triliun selama 6 tahun kedepan. Selain itu, KEK Galang Batang juga di proyeksikan untuk menyerap tenaga kerja sebanyak 23.200 orang.

Kabupaten Bintan masih mengandalkan sektor industri pengolahan sebagai penyumbang PDRB terbesar pada 5 tahun terakhir dengan kontribusi mencapai 38,24%. *Spill over effect* pembangunan Singapura dan Malaysia yang merupakan kutub utama pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara telah berimbas pada perkembangan industri di Kabupaten Bintan sebagai pendukung sektor industri Singapura.

C. Kendala Daerah

Secara geografis Kabupaten Bintan tidak termasuk kedalam wilayah potensi rawan bencana besar/masif seperti gempa bumi, tsunami, kekeringan, atau air bah sebagaimana yang dialami pada daerah kabupaten/kota lainnya di Indonesia. Namun, berdasarkan kejadian maupun sejarah di Kabupaten Bintan, beberapa potensi bencana yang ada seperti angin puting beliung, kebakaran hutan/belukar/lahan perkebunan dan kekeringan akibat kemarau, masih dalam batas status regional artinya tidak berdampak luas dan masih dapat diatasi ataupun ditanggulangi oleh pemerintah daerah.

Status bencana yang terjadi selama priode tahun 2012-2017 adalah kebakaran semak belukar dengan frekuensi yang cukup tinggi terjadi pada bulan Januari dan Februari. Hal ini terjadi karena musim panas yang membuat kebun ataupun semak belukar kering sehingga mudah terbakar apabila orang melakukukan pembukaan lahan untuk kebun.

Salah satu kendala yang juga dihadapi terutama pada sektor pertanian dan perkebunan adalah kondisi cuaca yang ekstrim dan tingginya curah hujan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10
Penurunan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan

No	Jenis Tanaman	Tahun		Penurunan
		2017	2018	
1	Sayuran	20.571	16.000	4.571
2	Buah-buahan	12.016,6	5.810	6.206,6

Sumber: LAKIP Kabupaten Bintan 2018

Penurunan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2017 bila dibandingkan dengan tahun 2018 di Kabupaten Bintan disebabkan karena kondisi cuaca dan curah hujan yang tinggi. Kondisi tersebut kemudian menjadi faktor utama dalam penurunan angka produksi pada sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri dan perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Bintan agar perkembangan sektor ini dapat berkembang secara maksimal.

Pada sektor perikanan, juga terdapat kendala yang harus dihadapi yakni:

- 1) Struktur armada penangkapan yang masih timpang, dimana sekitar 90% nelayan, merupakan nelayan tradisional.
- 2) Belum adanya dukungan permodalan yang memadai untuk pengembangan subsektor perikanan dan lemahnya penguasaan pasar (*market intelligence*). Hal ini ditandai menurunnya pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.
- 3) Adanya ketimpangan pemanfaatan stock ikan antara kawasan Pantai Barat yang sudah "*over fishing*" dibandingkan dengan Kawasan Pantai Timur dan Utara Bintan yang pemanfaatannya belum optimal, termasuk kawasan ZEE laut Cina Selatan yang masih sedikit disentuh oleh nelayan Bintan.

- 4) Terbatasnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana penangkapan, seperti: prasarana TPI/PPI dan sarana alat penangkapan ikan.
- 5) Masih rendahnya kualitas SDM pembudidaya maupun petugas/aparat dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup melimpah.
- 6) Terbatasnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana usaha budidaya ikan seperti: saluran budidaya air tawar dan budidaya ikan di laut.
- 7) Masih rendahnya kualitas input produksi, seperti: induk dan benih, pakan, maupun peralatan teknis budidaya.
- 8) Serangan wabah penyakit ikan (seperti KHV, White Spot) yang masih sulit dideteksi pemunculannya serta keterbatasan dalam upaya penanggulangannya.
- 9) Usaha kelautan dan perikanan masih dianggap beresiko dan kurang menguntungkan, sehingga kurang mendapatkan dukungan permodalan usaha yang memadai.

D. Pemetaan Sektor Andalan

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah. Khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan, layanan dan daya saing. Hal ini ditunjukkan melalui akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau komposisinya (*impact*). Adapun penyajian indikator kinerja daerah disampaikan dalam bentuk tabel di bawah ini:



Tabel 1.11
Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Bintan
Tahun 2016-2021

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
			Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	1018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
1.	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,16	5,96	6,17	>5	>5	>5	>5
2.	Realisasi Investasi PMA/ PMDN	juta USD	1.251	1.251	1.351	1.451	1.551	1.661	1.771
3.	Jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan	493.495	574.337	722.284	760.000	780.000	800.000	850.000
4.	Persentase pertumbuhan sub sektor perikanan dalam PDRB	%	7,8	>7,0	>7,0	>7,0	>7,0	>7,0	>7,0
5.	Persentase tingkat kemantapan jalan (Mantap Sempurna)	%	n/a	42,516	52,057	52,057	52,064	53,028	54,153
6.	Jumlah Pulau yang berpenghuni yang tercakupi jaringan transportasi	%	8	8	8	9	10	11	11
7.	Indeks Reformasi Birokrasi	poin	n/a	36	38	40	42	44	46
8.	Total Fertility Rate (TFR)	%	n/a	3,7	3,65	3,2	3,0	2,8	2,8
9.	Tingkat pengangguran terbuka	%	6,74	8,06	7,44	6,91	6,40	5,89	5,39
10.	Peraturan yang mendukung kelestarian nilai dan seni budaya melayu	Jumlah Peraturan	n/a	2	4	6	7	7	7
11.	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	71,92	72,38	72,62	>70	>70	>70	>70
12.	Indeks Pembangunan Gender	%	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41	92,41
13.	Persentase penduduk miskin	%	6,07	6,43	6,01	<6,5	<6,5	<6,5	<6,5
14.	Persentase organisasi kepemudaan yang aktif	%	10	60	65	50	60	70	80
15.	Persentase Ketersediaan Pangan Masyarakat	%	100	100	100	100	100	100	100



No	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Sasaran						
			Kondisi Kinerja Awal (2015)	2016	2017	1018	2019	2020	Kondisi Akhir RPJMD (2021)
16.	Hasil pengukuran indeks kualitas air	poin	70	70	70	70	70	70	70
17.	Hasil pengukuran indeks kualitas Udara	poin	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: RPJMD Kabupaten Bintan 2016-2021